

ANALISIS STRUKTURAL PADA ALBUM *NALAR* KARYA *GROUP BAND FOURTWNTY*

Okti Nur Hanifah¹, Akhmad Fauzan²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

Submitted:
July 20, 2026

Accepted:
July 20, 2026

Published:
July 25, 2026

Keywords:

Structural, physical structure,
inner structure, Fourtwnty
song album

ABSTRACT

Dalam penelitian ini membahas tentang unsur-unsur yang membangun sebuah lagu. Sama seperti puisi, lagu juga dapat diteliti terkait struktur yang membangunnya yaitu struktur fisik dan struktur batin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis struktur pada data yang berupa lirik-lirik lagu dalam album "Nalar" karya group band Fourtwnty. Dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan content analysis, ditemukan data-data yang menunjukkan bahwa lirik album ini menggunakan diksi dan gaya bahasa yang puitis, namun mudah dipahami dan didominasi gambaran emosional. Diksi dalam lagu-lagu tersebut juga banyak menggunakan kata-kata tertentu yang menarik untuk menyampaikan pesan dengan lebih jelas. Struktur batin yang ditemukan mengungkap tema-tema seperti dinamika hubungan, penderitaan hidup, dan masalah psikologis, menyampaikan suasana kehampaan, kekecewaan, kebingungan, dan hampir putus asa. Pesan yang disampaikan adalah pentingnya menerima perubahan dalam hubungan dengan tetap menghormati pasangan dan mengutamakan harga diri. Penelitian menyimpulkan bahwa lirik dalam album "Nalar" tidak hanya memiliki nilai estetis, namun juga mengandung pesan mendalam yang relevan dengan kehidupan.



Corresponding Author:

Author Name

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jalan Laksda. Adi Sucipto, Penfui, Kota Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.
Email: masfau2018@gmail.com

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Komunikasi merupakan alat yang sangat penting digunakan, salah satunya adalah untuk menyampaikan apa yang sedang dirasakan. Dalam menyampaikan perasaan dapat menggunakan kreativitasnya agar menjadi sebuah karya. Sebuah lagu misalnya. Menurut Sukendro (2022:247) lagu merupakan salah satu media komunikasi berupa karya yang dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan terhadap pendengarnya. Nilai rasa yang didapat oleh pendengar lagu dapat diperoleh melalui analisis diksi. Tak hanya nilai rasa, diksi juga berperan untuk membedakan nuansa makna yang terkandung dalam sebuah lagu (Keraf, 2000:24). Tak berbeda dengan puisi, lagu juga memiliki struktur yang membangun, karena lagu termasuk dalam jenis puisi. Struktur pembangun puisi tersebut di antaranya adalah struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri dari diksi, imaji dan citraan, kata konkret, bahasa figuratif. Sedangkan struktur batin terdiri dari tema, suasana, dan amanat. Kedua struktur ini dapat membuat pendengar memiliki kemampuan untuk menghayati dan menangkap makna serta rasa dalam sebuah lagu.

Keestetikan dalam lirik lagu biasanya melibatkan suasana hati pendengarnya. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab terjadinya keterlibatan antara struktur fisik dan struktur batin. Pendengar bisa merasakan bahagia, nostalgia, bahkan bisa menampilkan suasana hati seperti apa yang sedang dirasakan oleh pendengar. Lirik-lirik yang estetik inilah yang memicu adanya penggemar. Seperti pada lagu-lagu dalam album *Fourtwnty* yang berjudul *Nalar*, 10 lagu dalam album tersebut bercerita tentang penderitaan hingga persoalan mental. Ari Lesmana, vokalis sekaligus penulis lirik dalam lagu-lagunya banyak menggunakan bahasa-bahasa yang puitis namun mudah tersampaikan pada pembacanya. Seperti pada penggalan lirik dalam lagu *Mangu*, "*Suatu malam Adam bercerita, Hawanya tak lagi di jalur yang sama, bacaan dan doa yang mulai berbeda, ego dan air mata kita bicara*" dalam pemilihan tata bahasa lirik tersebut terkesan sangat puitis namun dapat dengan mudah dipahami. Jika dimaknai, lirik tersebut sangat *relate* dengan pasangan-pasangan yang beda agama. Tak hanya itu, lirik lagu dengan judul yang berbeda juga ditulis oleh Ari Lesmana yaitu pada lagu *Aku Mencintai Traumaku*, "*Hitam putih bercerita tak semerdu waktu itu, yang kutahu kuslalu menyanyikan tentang kamu*" dalam lirik tersebut jika dimakna maka akan banyak digemari oleh orang-orang yang belum selesai dengan masalahnya.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis banyak membaca jurnal-jurnal tentang stilistika khususnya yang mengkaji dengan pendekatan struktural dan objek penelitian berupa lirik lagu. Salah satu penelitian yang menginspirasi penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Atikah Anindyarini, dkk. yang berjudul *Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik-Lirik Lagu Fourtwnty Album Lelaku serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA*. Pada penelitian tersebut mengkaji lirik-lirik lagu *Fourtwnty* album *Lelaku* dengan unsur yang dikaji berupa unsur stilistika. Sama halnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan mengkaji objek yang sama dengan penelitian yang menginspirasi sebelumnya yaitu lagu-lagu milik *Fourtwnty* namun dengan judul album yang berbeda. Topik yang akan dikaji juga sama yaitu akan mengkaji unsur stilistika yang terdapat pada lirik-lirik lagu *Fourtwnty* yang berjudul *Nalar*. Hanya ada sedikit perbedaan, dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan pada pendekatan struktural yang terdapat pada lirik-lirik dalam album lagu *Nalar* milik *Fourtwnty*.

Dari pembahasan-pembahasan fenomena yang terjadi di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian dengan menggunakan pendekatan struktural tidak hanya dilakukan untuk mengkaji karya sastra dalam bentuk novel, cerpen, maupun puisi saja, melainkan juga dapat dilakukan untuk mengkaji lirik lagu. Penulis dapat mengukur seberapa jauh dan dalam pengarang lagu dalam menggunakan bahasa-bahasa dalam menyampaikan rasanya dan juga bagaimana pengarang melakukan eksplorasi kreativitas penggunaan bahasa di dalam lagu-lagu ciptaannya. Penulis memilih album lagu ini untuk diteliti karena Penulis beranggapan bahwa di dalam lagu-lagu tersebut banyak mengandung aspek-aspek struktural. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lirik lagu dalam Album *Fourtwnty* yang berjudul *Nalar* dengan judul "*Analisis Struktural Pada Album Nalar Karya Group band Fourtwnty*" dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin yang terdapat dalam Album *Fourtwnty* yang berjudul *Nalar*.

2. METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara struktural terkait struktur fisik dan struktur batin pada lagu-lagu dalam album lagu berjudul *Nalar* karya *Group Band Fourtwnty* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode *content analysis*. Penelitian kualitatif dipilih untuk menganalisis dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan struktur batin dan struktur fisik yang terdapat dalam album lagu *Fourtwnty* yang berjudul *Nalar*. Menurut Sahir (2021: 14) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang prosesnya didasarkan pada pemikiran terhadap suatu fenomena. Adapun tujuannya adalah untuk memecahkan fenomena yang terjadi yang sifatnya abstrak dan selanjutnya akan dikaji lebih mendalam lagi mengenai mengapa fenomena tersebut dapat terjadi. Kemudian data dari penelitian ini akan dijelaskan dan diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Kata-kata atau kalimat pada lirik lagu dalam album *Nalar* menjadi data dalam penelitian ini dengan lagu-lagu yang menjadi sumber datanya. Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari sebuah penelitian yang biasanya berupa angka, lambang, maupun sifat, sedangkan sumber data adalah asal dari mana data yang digunakan dalam penelitian itu diperoleh. Menurut Sugiyono (2014: 187) sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan satu jenis sumber data, yaitu sumber data primer atau utama yang sifatnya memberikan data langsung terhadap pencari data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa album lagu yang berjudul *Nalar* milik group band indie *Fourtwnty* yang berisi 10 lagu di dalamnya, namun 2 di antaranya tidak dilakukan penelitian karena 1 lagu hanya instrumen dan 1 lagu lainnya berlibir Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi pustaka dan menggunakan teknik triangulasi dimana teknik ini bekerja dengan cara menggabungkan data dengan sumber yang sudah ada. Sedangkan dalam penelitian ini, teknik triangulasi bekerja dengan cara

menggabungkan antara data yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Nalar* milik Group Band Fourtwnnty yang mengandung struktur fisik dan juga struktur batin dengan teori yang ada. Metode agih dilakukan untuk menganalisis data khususnya untuk menganalisis data berdasarkan struktur fisik, sedangkan untuk menganalisis data berdasarkan struktur batin menggunakan metode padan.

Penyajian data yang telah diperoleh dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dengan tujuan menginterpretasikan data secara sistematis. Kemudian penarikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Peneliti membaca data berupa lirik-lirik lagu yang hendak diteliti yaitu lirik-lirik lagu dalam album *Nalar* karya *Group Band Fourtwnnty*, selanjutnya peneliti melakukan pengkajian terkait struktur fisik dan struktur batin di dalam lirik-lirik lagu tersebut. Peneliti menganalisis data yang telah diidentifikasi dan mengelompokkan data-data tersebut. Kemudian, peneliti mencatat informasi atau hal penting yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSION)

Keindahan karya sastra dapat diciptakan dengan memperhatikan unsur pembangun karya sastra. Unsur pembangun inilah yang harus dimiliki oleh setiap karya sastra untuk membangun keindahan supaya dapat dinikmati oleh pembaca. Pradopo (2009:120) menyebutkan bahwa pendekatan struktural ini digunakan sebagai alat untuk mengulik unsur atau struktur puisi yang membangun di dalam puisi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural ini merupakan pendekatan yang mengkaji struktur atau unsur intrinsik dalam puisi. Yang membangun puisi terdapat dua struktur, di antaranya adalah struktur fisik yang meliputi diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Dan struktur batin yang meliputi tema, nada, suasana, amanat. Struktur fisik dan juga struktur batin telah ditemukan Dalam album *Nalar* Karya *Group Band Fourtwnnty* sebagai berikut:

1. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Selain untuk memperindah karya, diksi juga berfungsi untuk menggambarkan perasaan yang disampaikan oleh penulis dalam karya yang diciptakannya. Penggambaran tersebut dapat tercermin ketika pengarang melakukan pelambangan dalam puisinya. Pelambangan atau lambang dalam sebuah puisi adalah penggantian suatu hal dengan hal lain (Waluyo dalam Hidayatullah dkk. 2017:36). Sedangkan Fathurohman (2022:535) menyebutkan bahwa diksi dilakukan atas dasar kemampuan penggunaan bahasa khususnya dalam penggunaan kosa kata secara tepat sehingga apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh pembaca atau pendengarnya.

Tabel 1. Diksi pada Lagu-Lagu dalam Album *Nalar*

Judul Lagu	Penggalan Lirik	Keterangan
Aku Mencintai Traumaku	Hitam putih <i>bercerita tak</i> semerdu waktu itu	Hitam putih dalam lirik ini juga dapat ditafsirkan sebagai manis pahitnya cerita kehidupan sepasang kekasih saat itu, yang kini tengah dirindukan, yang dijelaskan pada lirik <i>tak semerdu waktu itu</i> . Kata <i>merdu</i> juga dipilih oleh pengarang lirik untuk memperindah lagu, <i>merdu</i> dalam lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi indah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada lirik <i>Hitam putih bercerita tak semerdu waktu itu</i> sesungguhnya memiliki makna manis pahitnya cerita masalah kini sudah tak seindah dulu.
Aku Mencintai Traumaku	<i>Menangis, tertawa,</i> <i>amarah, dan</i> <i>gelisah Menjadi</i> bumbu	Pada penggalan lirik tersebut menyebutkan beberapa emosi yang dirasakan oleh penyanyi yaitu menangis, tertawa, amarah hingga gelisah ketika penyanyi merasakan kekecewaan terhadap masalahnya yang kini sudah berubah menjadi trauma. Dengan konteks yang seperti itu, kata <i>bumbu</i> sudah tidak menunjukkan makna sesungguhnya lagi melainkan memiliki makna sebagai pelengkap. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada lirik <i>Menangis, tertawa, amarah, dan gelisah Menjadi bumbu</i> memiliki maksud bahwa segala emosi yang dirasakan oleh seseorang dapat dijadikan sebagai pelengkap dalam hidupnya

<i>Aku Mencintai Traumaku</i>	<i>Dan semua latar biru menjadi saksi bisu</i>	Terjadi pengisian kata <i>biru</i> yang melambangkan kesetiaan. Dalam lagu ini menceritakan tentang seseorang yang mengalami trauma terhadap orang di masalalunya, segala emosi telah dirasakan dalam menjalani hidupnya meski masih selalu teringat dengan apa yang mengakibatkan ia trauma. Kata “biru” yang melambangkan kesetiaan inilah yang menjadi saksi bisu ketika penyanyi lagu tersebut mengalami kekecewaan dan trauma terhadap orang di masalalunya.
<i>Aku=Kamu</i>	<i>Ini soal tensi dan gengsi Apa salahku? Apa salahmu? Di mana hargaku? Di mana dirimu?</i>	Pada kata <i>tensi</i> dan <i>gengsi</i> melambangkan yang muncul dalam sebuah konflik dalam hubungan yang dijalani oleh keduanya. Dalam lagu tersebut menceritakan sebuah hubungan yang mulai meredup namun tak ingin cepat berakhir. Muncul perasaan kecewa serta merindukan kehangatan yang dulu mereka rasakan. Hingga merenungi apakah hubungan tersebut masih bisa bertahan atau tidak dengan mempertimbangkan ego dan harga dirinya.
<i>Besi Tua</i>	<i>Hari ini aku ingin bahagia Bersama besi tua menepi bersama</i>	<i>Besi tua</i> merupakan kata konotasi yang memiliki makna sebagai sepeda motor tua. Dalam lagu <i>besi tua</i> ini menggambarkan seseorang yang ingin bersenang-senang dan melupakan segala masalah yang ada dengan mengajak sepeda motor tuanya untuk bersenang-senang.
<i>Mangu</i>	<i>Suatu malam Adam bercerita Hawa-nya tak lagi di jalur yang sama</i>	penggalan lirik tersebut menyebutkan jenis kelamin sepasang kekasih namun dengan pemilihan kata <i>Adam dan Hawa</i> . Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak awam lagi dengan kata <i>Adam dan Hawa</i> . Dimana kedua kata tersebut merupakan pasangan manusia yang pertama kali lahir di bumi. <i>Adam</i> sebagai sosok laki-laki sedangkan <i>Hawa</i> sebagai pasangannya, yaitu sosok perempuan.

2. Kata Konkret

Kata konkret menurut Hidayatullah dkk. (2017:38) adalah kata-kata yang mampu digambarkan secara konkret oleh pikiran sang pembaca. Dimana kata-kata tersebut dapat memungkinkan pembaca membangkitkan pancainderanya, sehingga ketika membaca seakan-akan pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, meraba, dan mencecap gagasan yang ada dalam puisi.

Tabel 2. Kata Konkret pada Lagu-Lagu dalam Album *Nalar*

Judul Lagu	Penggalan Lirik	Keterangan
<i>Aku Mencintai Traumaku</i>	<i>Mengapa akhirnya semua yang kucinta Berubah menjadi trauma yang cukup gila Tapi tak apa, kutelan saja Ketika dunia melaju, kumundur Satu berhenti, satu mengalir Ketika ku mencintai traumaku</i>	Lirik tersebut mengandung kata konkret dengan ungkapan <i>Mengapa akhirnya semua yang kucinta Berubah menjadi trauma yang cukup gila</i> . Pengarang menyampaikan bahwa semua yang telah dia cinta berubah menjadi trauma bagi dirinya sendiri. Kemudian diperkonkret lagi oleh penggalan lirik di bait akhir yaitu <i>Tapi tak apa, kutelan saja Ketika dunia melaju, kumundur Satu berhenti, satu mengalir</i> . Pengarang menyampaikan kesan lebih hidup kepada pendengar bahwa trauma yang dia rasakan sudah diterima dengan ikhlas, ketika satu hal telah berhenti berjalan namun masih ada satu hal lain yang tetap berlanjut. Kemudian disampaikan bahwa pengarang mencintai pengalaman traumatis yang pernah dialaminya dengan diperkonkret pada penggalan lirik <i>Ketika ku mencintai traumaku</i> .

<i>Larasuka</i>	<i>Tertawa luarku Menangis didalamnya. Lara dan suka ternyata abu-abu Warnanya tak bisa ku merasa Tak bisa kuraba, hatiku buta</i>	Pengarang mengungkapkan keadaan sesungguhnya yang dia alami yaitu terlihat baik-baik saja dengan kebahagiaan namun dalam hatinya memendam kesedihan yang mendalam. Hal tersebut diungkapkan oleh penggalan lirik lagu “ <i>Larasuka</i> ” di bait tengah tepatnya pada bagian <i>reff</i> yaitu <i>Tertawa luarku Menangis didalamnya</i> . Kemudian pengarang memperkonkretnya dengan penggalan lirik bagian <i>outro</i> yaitu <i>Lara dan suka ternyata abu-abu Warnanya tak bisa ku merasa Tak bisa kuraba, hatiku buta</i> . Pada lirik tersebut, pengarang mengungkapkan bahwa antara rasa suka dan duka terasa samar, pengarang tidak bisa meraba serta hatinya terasa mati untuk dapat membedakan kedua rasa tersebut.
<i>Aku=Kamu</i>	<i>Apakah ku akankah bisa? Apakah kamu sebaliknya? Aku adalah kamu, kamu adalah aku Satu Nyatanya ku takkan bisa Nyatanya kau pun serupa Kar'na aku dan kamu, kamu adalah aku Satu</i>	Pengarang berusaha mengungkapkan maksudnya bahwa antara dia dan pasangannya yang sedang melewati masa-masa hampa dalam hubungan yang hampir berakhir namun sebenarnya keduanya sama-sama tidak bisa mengakhirinya. Penggalan lirik tersebut kemudian diperkonkret oleh penggalan lirik berikutnya yaitu <i>Nyatanya ku takkan bisa Nyatanya kau pun serupa Kar'na aku dan kamu, kamu adalah aku</i> . Pengarang menyampaikan maksudnya secara jelas bahwa dia dengan pasangannya sama-sama tidak bisa mengakhiri hubungannya tersebut. Hal ini diungkapkan oleh penggalan lirik lagu berikut.
<i>Mangu</i>	<i>Suatu malam Adam bercerita Hawa-nya tak lagi di jalur yang sama Bacaan dan doa yang mulai berbeda Ego dan air mata kita bicara Cerita kita sulit dicerna Tak lagi sama cara berdoa Cerita kita sulit diterka Tak lagi sama arah kiblatnya Oh cerita kita sulit dicerna Tak lagi sama cara berdoa Oh cerita kita sulit diterka Tak lagi sama arah kiblatnya</i>	Pada penggalan lirik <i>Suatu malam Adam bercerita Hawa-nya tak lagi di jalur yang sama</i> , pengarang menggambarkan bahwa ada seorang laki-laki yang merasakan pasangan perempuannya sudah tidak sejalan lagi. Tidak sejalan yang diungkapkan tersebut maksudnya adalah sang perempuan sudah berpindah keyakinan meninggalkan sang laki-laki. Hal ini diperkonkret oleh penggalan lirik <i>Bacaan dan doa yang mulai berbeda Cerita kita sulit dicerna Tak lagi sama cara berdoa Cerita kita sulit diterka Tak lagi sama arah kiblatnya Oh cerita kita sulit dicerna Tak lagi sama cara berdoa</i> . Penulis menggambarkan lebih hidup bahwa keduanya sudah sangat berbeda jalan mulai dari perbedaan arah kiblat hingga cara berdoanya

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa tidak semata-mata tentang penggunaan bahasa kiasan di dalam sebuah puisi. Melainkan juga mencakup aspek- aspek yang lebih luas. Di antaranya adalah citraan, rima, hingga struktur kalimat (Hidayatullah dkk. 2017:38)

Pradopo (2009:94) menyebutkan bahwa gaya bahasa digunakan sebagai sarana retorika. Setiap pengarang memiliki gaya tersendiri dalam mengungkapkan sesuatu. Meskipun setiap pengarang memiliki gaya dan ciri tersendiri dalam menuangkan pikirannya, namun ada sekumpulan bentuk. Bentuk inilah yang dinamakan sebagai retorika. Dalam hal ini, gaya bahasa terbagi menjadi tujuh, di antaranya adalah: Perbandingan; Metafora; Perumpamaan Epos; Alegori; Personifikasi; Metonimia; Sinekdomi.

Tabel 3. Gaya Bahasa pada Lagu-Lagu dalam Album *Nalar*

Judul Lagu	Penggalan Lirik	Keterangan
<i>Aku Mencintai Traumaku</i>	<i>Nadanya tersenyum, isinya tak begitu Mengalir tanganku menulis tentang kamu</i>	Pada penggalan lirik <i>Nadanya tersenyum, isinya tak begitu</i> mengibaratkan bahwa sebuah nada yang bukan merupakan benda hidup dibuat seolah-olah tersenyum seperti benda hidup. Sebuah nada yang digambarkan tersenyum layaknya benda hidup di sini memiliki makna bahwa sebuah lagu memiliki keindahan namun tidak dengan isi dalam lagu tersebut yang sebenarnya sedang menceritakan tentang keadaan sebuah hubungan yang sudah tak seindah dulu lagi. Sehingga pada data 1 menunjukkan bahwa penggalan lirik tersebut mengandung majas personifikasi.
<i>Aku Mencintai Traumaku</i>	<i>Dan semua latar biru menjadi saksi bisu</i>	Latar biru yang diibaratkan sebagai kesetiaan yang bukan merupakan benda hidup digambarkan menjadi saksi bisu seolah-olah seperti benda hidup. Ketika penyair menyampaikan rasanya dalam menghadapi sebuah perubahan dinamika dalam hubungan meski timbul rasa kecewa, rasa trauma penyair lebih memilih untuk setia dan kesetiaan itulah yang menjadi saksi ketika harus mengubah rasa cintanya menjadi trauma namun tetap mencintai rasa traumanya.
<i>Larasuka</i>	<i>Lara dan suka ternyata abu-abu</i>	Metafora pada penggalan lirik di atas menggambarkan bahwa lara dan suka dibandingkan dengan warna abu-abu yang memiliki makna samar, tidak dapat dirasakan secara jelas karena teras ada dua emosional yang kontras dirasakan secara bersamaan. Dalam lagu tersebut penyair seolah memberi gambaran bahwa ada rasa sakit dalam dirinya yang disimpan dibalik kebahagiaan yang selama ini diperlihatkan kepada orang lain. Kedua rasa tersebut ketika dirasakan secara bersamaan menimbulkan rasa yang samar, hambar, dan kacau seperti tidak jelas.
<i>Aku=Kamu</i>	<i>Aku adalah kamu, kamu adalah aku</i>	Adanya metafora pada lirik <i>Aku adalah kamu, kamu adalah aku</i> karena pada penggalan lirik tersebut menunjukkan adanya perbandingan antara aku dan kamu bahwa keduanya memiliki kesamaan, namun dalam penggalan lirik tersebut tidak menggunakan kata pembandingan sehingga masuk dalam majas metafora.
<i>Besi Tua</i>	<i>Bersama besi tua menepi bersama</i>	Majas sinekdoki dalam penggalan lirik tersebut dibuktikan pada frasa <i>besi tua</i> yang merupakan bagian yang ada dalam sepeda motor dan dalam lagu tersebut <i>besi tua</i> digunakan untuk menyampaikan makna sebenarnya sebagai sepeda motor tua yang bisa jadi dikatakan motor-motor antik.
<i>Kursi Goyang</i>	<i>Menepilah, membuka peta, mencari makna, rumahnya</i>	Alegori dalam penggalan lirik di atas menggambarkan tentang pentingnya pulang atau mendapat kedamaian serta ketentraman di tengah hiruk pikuk kehidupan. Di zaman seperti sekarang ini, selain banyak sekali orang-orang menghabiskan waktu dengan kesibukannya masing-masing juga banyak orang yang melakukan hal-hal yang dapat dikatakan sebagai penyembuhan lelah pasca sibuk, khususnya pada kaum-kaum muda. Dalam lagu ini penyair menggambarkan dan mengajak

		pendengar agar memiliki rumah untuk pulang setelah melewati lelahnya sibuk kehidupan. Pencarian kedamaian digambarkan dengan sebuah narasi yang menyampaikan bahwa untuk pulang mencari rumah perlu adanya aksi supaya sampai dalam menemukan rumah yaitu kedamaian.
<i>Mangu</i>	<i>Cerita kita sulit dicerna Tak lagi sama cara berdoa Cerita kita sulit diterka Tak lagi sama arah kiblatnya</i>	Adanya majas alegori karena dalam lirik tersebut seperti digambarkan adanya perubahan keyakinan yang mengakibatkan perbedaan yang digambarkan melalui narasi bahwa cara berdoa dan arah kiblatnya sudah berbeda.
<i>Mangu</i>	<i>Kau menggenggam, kumenadahnya</i>	Majas perumpamaan epos pada penggalan liriknya berusaha yang mengumpamakan cara berdoa yang berbeda antara dua belah sepasang kekasih. Salah satu di antaranya diumpamakan dengan cara berdoa dengan menggenggam tangan yang dapat ditafsirkan bahwa seseorang dengan cara berdoa tersebut sebagai umat nasrani, sedangkan berbeda dengan kekasihnya yang cara berdoanya diumpamakan dengan menadah yang dapat ditafsirkan bahwa orang tersebut berkeyakinan sebagai umat muslim.
<i>Mangu</i>	<i>Ego dan air mata kita bicara</i>	Personifikasi pada penggalan lirik di atas digambarkan bahwa ego dan air mata yang bukan merupakan benda hidup disampaikan layaknya berbicara seperti manusia. Dalam hal ini, ego dan air mata tidak benar-benar bicara layaknya manusia yang memiliki mulut. Penggalan lirik tersebut menggambarkan bahwa ego dan air matalah yang menjadi bukti terjadinya perubahan cinta dan keyakinan dalam lagu tersebut.

4. Citraan

Citraan dapat disebut juga sebagai pengimajinasian. Menurut Waluyo dalam Hidayatullah dkk. (2017:50) citraan adalah susunan kata-kata yang memperkonkret puisi yang ditulis oleh pengarang. Citraan ini sangat berkaitan dengan pancaindera. Baik dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pencecapan.

Tabel 4. Citraan pada Lagu-Lagu dalam Album *Nalar*

Judul Lagu	Penggalan Lirik	Keterangan
<i>Aku Mencintai Traumaku</i>	<i>Hitam putih bercerita tak semerdu waktu itu Yang kutahu ku s'lalu menyanyikan tentang kamu</i>	Pengarang memberikan imaji auditif atau imaji yang melibatkan indra pendengaran pendengarnya. Hal tersebut dibuktikan oleh penggalan lirik <i>Hitam putih bercerita tak semerdu waktu itu Yang kutahu ku s'lalu menyanyikan tentang kamu</i> . Lirik tersebut menggambarkan bahwa penyanyi tetap selalu menyanyikan masalalunya yang kisahnya kini tak seindah dulu lagi. Pendengar seolah-olah diajak mendengar apa yang dinyanyikan oleh penyanyi tentang masalalunya.
<i>Aku Mencintai Traumaku</i>	<i>Menangis, tertawa, amarah dan gelisah Menjadi bumbu</i>	Imaji perasaan digambarkan oleh pengarang dengan mengajak pendengar untuk merasakan juga emosi-emosi dalam lirik tersebut. Pendengar dibuat seolah-olah juga merasakan tangisan, tawa, kemarahan, hingga kegelisahan yang dirasakan penyanyi dalam menghadapi kisah dengan masalalunya.

<i>Aku Mencintai Traumaku</i>	<i>Mengapa akhirnya semua yang kucinta Berubah menjadi trauma yang cukup gila?</i>	Pendengar seolah dibuat merasakan juga perubahan rasa trauma yang dirasakan oleh penyanyi terhadap rasa cintanya. Penggalan lirik <i>Mengapa akhirnya semua yang kucinta Berubah menjadi trauma yang cukup gila?</i> membuktikan bahwa pendengar lagu seolah diajak untuk merasakan kekecewaan dan merasakan trauma yang cukup berat ketika mencintai suatu hal secara berlebihan seperti yang dirasakan oleh penyanyi.
<i>Larasuka</i>	<i>Tertawa luarku Menangis didalamnya</i>	Penggalan lirik tersebut menjadi data keempat yang mengandung imaji perasaan. <i>Tertawa luarku Menangis didalamnya</i> menjadi bukti bahwa dalam lagu tersebut mengandung imaji perasaan di mana pengarang seolah-olah mengajak pendengar lagu untuk bisa merasakan juga emosi yang dinyanyikan oleh penyanyi. Pendengar diajak untuk merasakan dua emosi sekaligus dalam waktu yang sama yaitu dengan menyembunyikan kesedihan dalam hati tanpa ada yang tahu namun tetap harus terlihat bahagia oleh orang lain.
<i>Aku=Kamu</i>	<i>Rasanya Redup rasaku Tak selepas itu Tak sewaras dulu</i>	Penyanyi seolah-olah mengajak pendengarnya untuk merasakan emosi berupa perubahan rasa cinta, sayang, dan kebahagiaan kini telah mulai pudar sudah tak seperti dulu lagi. Hal ini dapat dirasakan juga oleh pendengar ketika penyanyi menyanyikan lagu tersebut. Hal ini dibuktikan pada penggalan lirik <i>Rasanya Redup rasaku Tak selepas itu Tak sewaras dulu Memudar</i> .
<i>Aku=Kamu</i>	<i>Rasa senangku Tak segirang dulu Tak secair itu, oh</i>	Pada penggalan <i>Rasa senangku Tak segirang dulu Tak secair itu</i> menjadi bukti bahwa telah ditemukan imaji perasaan dalam lagu tersebut. Pendengar seolah dibuat merasakan juga perubahan rasa senang dalam sebuah hubungan yang kini telah berubah tak lagi seperti dulu.
<i>Besi Tua</i>	<i>Mengudara lagu gendang telinga</i>	Penggalan lirik lagu berjudul " <i>Besi Tua</i> " di atas mengandung imaji pendengaran di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan lirik <i>Mengudara lagu di gendang telinga</i> . Dalam menyanyikan lirik tersebut penyanyi seolah mengajak pendengar juga mendengarkan alunan lagu yang membuat semua orang berdansa dalam lagu tersebut.
<i>Rammang-Rammang</i>	<i>Dengarkan notasi ini Mendayu-dayu pergi ke hulu</i>	Kata dengarkan menjadi bukti nyata bahwa lagu ini mengandung imaji pendengaran. Pendengar diajak untuk mendengarkan bunyi ketika berputar di tempat tersebut yang notabenenya merupakan sungai.
<i>Rammang-Rammang</i>	<i>Lihat aku menari Di tengah tebing yang tinggi Liukan jemari ini Merayu-rayu nyawamu di sini</i>	ditemukan imaji penglihatan, di mana pendengar seolah diajak melihat seseorang menari di sebuah tebing dengan liukan-liukan jarinya. Hal ini dibuktikan dengan penggalan lirik tersebut.
<i>Kursi Goyang</i>	<i>Kala petang, lara hilang</i>	Imaji perasaan dalam lagu tersebut menggambarkan orang-orang yang sudah selesai dengan sibuk dan hiruk pikuk kesehariannya dengan beristirahat untuk mendapatkan ketenangannya kembali. Dibuktikan dengan lirik <i>Hai puan dan tuan pulang Kala luang tenang-tenang Kala petang, lara hilang</i> .

5. Tema, Suasana, dan Amanat

Tema adalah gagasan utama atau ide dasar yang mewakili keseluruhan pokok pembahasan dalam puisi (Samosir, 2013:13). Oleh karena itu, tema menduduki peran utama untuk semua isi dalam struktur batin puisi. Pada umumnya, tema adalah gagasan pokok yang ditulis oleh penulis dalam tulisannya yang akan disampaikan kepada pembaca. Dalam puisi maupun lirik lagu, tema dapat dibuat berdasarkan lingkungan sekitar pengarang. Situasi yang dialami pada periode tertentu juga dapat mempengaruhi tulisan- tulisan pengarang.

Sedangkan suasana Menurut Hidayatullah, dkk. (2017:61) adalah keadaan secara psikologis yang terdapat dalam puisi yang dapat dirasakan oleh pembaca saat membaca atau mendengarkan puisi tersebut. Suasana ini dibangun oleh pengarang dengan tujuan untuk mengajak pembaca agar dapat merasakan apa yang ditulisnya. Sebuah lagu dinyanyikan tidak hanya semata untuk menyampaikan lirik saja, melainkan penyair telah memberikan rasa atau suasana dalam lirik-liriknya. Setelah mengetahui tema dan suasana dalam sebuah lagu, kita dapat menarik pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut berupa amanat.

Amanat adalah pesan atau makna yang terdapat dalam puisi yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Amanat dapat ditangkap dengan mudah oleh pembaca apabila pembaca sudah dapat mengetahui tema dan suasana yang ada dalam lagu tersebut (Fathurohman dkk, 2022:542).

Tabel 5. Tema, Suasana, dan Amanat pada Lagu-Lagu dalam Album *Nalar*

Judul	Tema	Suasana	Amanat
<i>Aku Mencintai Traumaku</i>	Lagu pertama berjudul “ <i>Aku Mencintai Traumaku</i> ” mengangkat tema tentang perubahan emosional seseorang dalam menjalani hubungan dengan kekasihnya. Perubahan emosional yang dialami yaitu perasaan cinta seseorang terhadap kekasihnya namun suatu ketika mengalami perubahan menjadi trauma.	Dalam lagu tersebut penyair seolah memberikan suasana yang membawa pendengarnya untuk merasakan kebahagiaan yang berujung kebingungan hingga kekecewaan. Rasa cinta yang dimiliki terhadap sang kekasih perlahan semakin berubah menjadi kekecewaan dan trauma. Namun, meski dalam keadaan tersebut tetap dituntut untuk menerimanya.	penyair menyampaikan perasaan kebingungan, bimbang, di mana seseorang dalam lagu tersebut merasakan perubahan emosional ketika cintanya kini berubah menjadi sebuah trauma. seolah penyair memberikan pesan bahwa apapun yang terjadi semua harus diterima sekalipun dunia tetap berjalan seperti semestinya tak seperti yang diharapkan.
<i>Larasuka</i>	Lirik-lirik dalam lagu ini mencerminkan perseteruan batin seseorang yang merasa tidak cocok dengan lingkungan atau situasi tertentu. Tema yang muncul antara lain perasaan kesepian, sulitnya menemukan kedamaian, dan pertanyaan tentang makna kebahagiaan dan hakikat manusia. Terjadi pertentangan antara keadaan emosi yang ditampilkan ke semua orang dengan keadaan realita batin yang dialaminya.	Penyair memberikan suasana kepalsuan dalam lagu tersebut. Adanya masalah dalam diri yang dipendam namun harus memperlihatkan kebahagiaan kepada dunia luar. Seolah ada air mata yang mengalir dibalik senyuman palsu.	Lagu tersebut mengangkat tema tentang perseteruan emosi yang dirasakan oleh seseorang berbeda dengan apa yang ditampilkan kepada orang lain. berbanding terbalik dengan tema dan suasana yang disampaikan dalam lagu tersebut, penulis berupaya menarik pesan dalam penggalan lagu di atas bahwa sebagai manusia tidak seharusnya menyembunyikan perasaan demi bisa dinilai baik oleh pandangan orang lain. Memahami emosi dalam diri dan dapat menemukan kedamaian adalah salah satu cara menghargai diri sendiri. Meskipun pendengar merasa

			bahwa dirinya bisa melakukan hal apapun mandiri tanpa mempunyai teman untuk bercerita, pendengar diharapkan untuk tetap dapat memahami emosi dalam dirinya tanpa memikirkan bahwa dirinya akan dipandang lemah orang lain sebagai bentuk menghargai diri sendiri.
<i>Aku=Kamu</i>	Hampir sama dengan tema dalam judul lagu “ <i>Aku Mencintai Traumaku</i> ”, dalam lagu berjudul “ <i>Aku=Kamu</i> ” juga membahas tentang dinamika keretakan dalam hubungan. Lagu ini mengangkat tema tentang perubahan tentang rasa antara diri sendiri bersama pasangan, namun ada hal lain yang tersorot dalam lagu ini yaitu tentang bagaimana dapat menjaga harga diri namun juga harus bisa menghargai pasangan dalam menghadapi sebuah konflik hubungan.	Dalam penggalan lirik tersebut penyair seolah menaburi suasana rasa bingung. Pendengar seolah diajak untuk merasakan di antara hambarnya sebuah hubungan yang sudah tidak manis seperti dulu lagi namun enggan untuk berpisah.	Memiliki pesan tentang pentingnya menerima keadaan yang sudah tak lagi sama dalam sebuah hubungan. Pesan lain yang berhasil ditafsirkan yaitu tentang bagaimana baiknya dalam menjalankan sebuah hubungan perlu adanya pemahaman bersama dalam menghadapi konflik dengan tetap menjaga harga diri namun juga harus bisa menghargai dan tidak menjatuhkan pasangan. Lagu ini cocok jika disampaikan kepada pasangan- pasangan muda yang banyak mengalami perselisihan dalam hubungan baik soal cinta maupun hubungan antarmusia dengan orang lain supaya bisa menjaga harga diri tanpa menjatuhkan dan tetap menghormati lawannya.
<i>Besi Tua</i>	“ <i>Besi Tua</i> ” lebih menggambarkan tentang seseorang yang berusaha mencari kesenangan dan kebahagiaan dalam sebuah kesederhanaan untuk menjauh dari semua masalah yang ada.	Menggambarkan bahwa hidup penuh dengan harapan dan kebahagiaan setelah adanya kesulitan. Suasana yang digambarkan dalam lagu tersebut adalah kesenangan dan kelegaan. Lagu tersebut juga menyampaikan bahwa kebahagiaan dalam hidup dapat ditemukan melalui hal-hal sederhana.	Amanat yang dapat diambil dari lagu “ <i>Besi Tua</i> ” juga mengajak untuk bisa hidup tanpa memikirkan pandangan orang lain terhadap diri kita. Kita diajak untuk fokus memikirkan ketenangan dan kebahagiaan diri sendiri. Kebahagiaan yang diciptakan oleh diri sendiri akan melahirkan kebahagiaan sesungguhnya.
<i>Rammang-Rammang</i>	Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang merasa terdampar. Penggunaan diksi dalam lagu ini dapat ditafsirkan bahwa adanya gambaran	penyair seolah memberi suasana bahkan mengajak pendengar untuk merasakan kebebasan melakukan hal-hal ditengah	Dalam lagu berjudul “ <i>Rammang-Rammang</i> ” di dalamnya mengandung amanat bawa hidup yang penuh dengan tantangan sangat penting untuk

	tentang perasaan tersesat atau kehilangan arah hidup yang dialami seseorang. Namun, dalam menjalani hal tersebut terdapat perasaan gembira dan kebebasan yang dirasakan dalam menjelajahi tempat baru.	hiruk pikuk kehidupan tetap harus menghibur diri.	dihadapi dengan keberanian. Berani mengambil resiko adalah kunci untuk menemukan keindahan serta keajaiban melalui pengalaman-pengalaman baru.
<i>Nematomorpha</i>	Tidak mengangkat tema tentang percintaan, lagu " <i>Nematomorpha</i> " lebih mengangkat tema tentang perjalanan hidup yang berharga, dalam lagu tersebut menggambarkan bahwa kebahagiaan antarmanusia jauh lebih bernilai dibanding kesenangan dan kepuasan emosional khususnya kekayaan materi.	Suasana suram dan membingungkan kembali ditemukan dalam lagu " <i>Nematomorpha</i> ". Namun suasana bingung dalam lagu ini bukan terkait dengan kisah percintaan, melainkan kebingungan dalam menjalani hidup untuk mencari kebahagiaan khususnya makna serta tujuan hidup.	lagu berjudul " <i>Nematomorpha</i> " banyak memberikan pesan bahwa hubungan antarmanusia lebih penting dari uang dan kekayaan. Kesenangan dan kebahagiaan sesungguhnya bukanlah dari uang melainkan dapat ditemukan dalam kebersamaan.
<i>Kursi Goyang</i>	Lagu berjudul " <i>Kursi Goyang</i> " mengangkat tema tentang kekosongan emosional dan kesendirian dalam sebuah kesuksesan yang dicapainya. Dalam lagu tersebut menggambarkan kehidupan yang sempurna dengan keberhasilan yang dicapai namun terdapat perasaan kosong dan sendiri dalam dirinya.	lagu berjudul " <i>Kursi Goyang</i> " memberi kesan hangat dan kedamaian dalam hidup. Menjalani hidup dengan berbagai permasalahan namun memiliki rumah untuk pulang demi bisa mendapatkan kedamaian dan ketenangan adalah hal yang bisa disyukuri.	Hampir sama dengan lagu " <i>Nematomorpha</i> ", lagu berjudul " <i>Kursi Goyang</i> " memberikan pesan bahwa kebahagiaan bukan soal materi saja. Kebahagiaan yang sebenarnya adalah rasa yang tumbuh dari dalam sebuah hubungan yang memiliki makna. Dalam lagu ini juga memberikan pesan bahwa sebagai manusia kita harus memiliki rumah untuk pulang dan mencari kedamaian.
<i>Mangu</i>	lagu berjudul " <i>Mangu</i> " bercerita tentang perubahan dinamika dalam sebuah hubungan yang menyangkut tentang keyakinan. Dalam lirik lagu menggambarkan adanya perasaan ragu, kecewa yang dialami oleh seseorang dalam menjalankan hubungannya dengan sang kekasih karena sang kekasih mengalami perubahan keyakinan.	" <i>Mangu</i> " menceritakan tentang perubahan keyakinan yang dilakukan oleh seseorang dan munculnya rasa kecewa, ragu, dan bingung oleh pasangan kekasih tersebut. Suasana yang dimunculkan dalam lagu tersebut salah satunya adalah kebingungan untuk mencari jalan keluar karena perbedaan yang terjadi sudah tidak lagi diselesaikan dengan logika.	Lagu tersebut mengandung amanat yang berpesan kepada pendengarnya untuk bisa menerima perubahan dan damai dalam menjalankan sebuah hubungan, terutama dengan masalah perubahan keyakinan di antara salah satu pasangannya.

3. KESIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan penemuan-penemuan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV terkait analisis struktural terhadap lirik-lirik lagu dalam album “*Nalar*” karya *group band Fourtwnnty* dapat disimpulkan bahwa diksi yang digunakan pada lagu-lagu dalam album tersebut menggunakan bahasa-bahasa yang puitis namun masih dapat dipahami dengan mudah. Meskipun ada beberapa gaya bahasa yang tidak ditemukan dalam penelitian ini seperti majas perbandingan (simile) dan metonimia, namun penulis cukup banyak menemukan gaya bahasa yang digunakan oleh penyair dalam album tersebut seperti gaya bahasa personifikasi, metafora, alegori, sinekdoki, dan perumpamaan epos. Dalam menyampaikan perasaan pada lagu-lagunya penyair juga lebih banyak menggunakan imaji perasaan dibandingkan dengan imaji- imaji lainnya seperti imaji pendengaran dan imaji penglihatan yang ditemukan pada lagu-lagu dalam album tersebut. Penyair juga beberapa kali ditemukan telah menggunakan kata konkret pada beberapa lagu dalam menyampaikan perasaannya terhadap pendengar, sehingga seolah pendengar dibuat untuk dapat membayangkan lebih hidup seperti apa yang ada dalam lagu yang didengarnya.

Selain temuan-temuan yang menunjukkan adanya struktur fisik pada lagu-lagu dalam album tersebut, penulis juga menemukan data-data yang menunjukkan adanya struktur batin yang membangun lagu-lagu dalam album tersebut. Setelah melakukan analisis dan menemukan data pada 8 lagu dalam album tersebut dengan masing-masing tema, suasana, dan amanat yang berbeda-beda, penulis dapat menyimpulkan bahwa antara tema, suasana, dan amanat pada masing-masing lagu masih memiliki hampir kesamaan dan kesinambungan antara satu sama lain. Dari kedelapan judul lagu dalam album “*Nalar*” karya *group band Fourtwnnty* dapat disimpulkan bahwa dalam album ini banyak mengangkat tema tentang perubahan dinamika dalam menjalani suatu hubungan, penderitaan hidup, hingga persoalan mental. Perubahan- perubahan dinamika dalam suatu hubungan dan penderitaan yang banyak tergambar pada lagu-lagu dalam album tersebut kemudian menghadirkan suasana yang hampa, kecewa, kebingungan, hingga hampir putus asa. Namun, selain penderitaan soal jalinan hubungan dengan kekasih, beberapa lagu juga ada yang mengangkat tema tentang kebebasan, arti pulang, dan tentang kebersamaan. Beberapa lagu yang mengangkat tema tersebut seolah menghadirkan suasana yang tenang, damai, dan bebas dalam menjalankan hidupnya untuk meraih kebahagiaan. Adapun amanat yang dapat diambil dari lagu-lagu dalam album tersebut di antaranya adalah agar pendengar dapat menerima perubahan-perubahan dinamika yang sudah pasti akan terjadi dalam sebuah hubungan dengan mengedepankan harga diri namun masih bisa menghormati pasangannya. Selain itu, dari lagu-lagu yang mengangkat tema kehidupan dapat diambil amanat bahwa dalam menjalani hidup pendengar tidak perlu memikirkan padangan orang lain, kebebasan diri perlu dicari selama masih memiliki rumah untuk pulang mencari ketenangan dan kedamaian diri. Hidup juga tidak selalu soal materi, namun kebersamaan juga perlu dikedepankan.

REFERENCES

- Al-Ma'ruf, A.I & Nugrahani, F. (2019). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Dirman, R. (2022). *Analisis Struktur Puisi dalam Kumpulan Puisi “Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil Anwar*. Journal of Educational and Language Research, 1(11), 1635-1646.
- Fathurohman, I dkk. (2022). *Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 5(2), 529-546.
- Haryanto, M. (2015:69). *Jawara Baca Puisi*. Yogyakarta: Cakrawala Media Hidayatullah, S. dkk. (2017). *Kajian Puisi*. Jakarta: Uhamka Press
- Istiqomah, U. dkk. (2021). *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Lagu Band Fourtwnnty Album Ego & Fungsi Otak*. Jurnal Language education and literature, 1(2), 46-55.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unniversity Press.
- Pradopo, R.D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unniversity Press.
- Ratna, N.K. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahir, S.H. (2021). *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawati, A.F. dkk. (2021). *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut”*
- Nadin Amizah: *Kajian Stilistika*. Jurnal Penelitian Humaniora, 26(1), 26- 37.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendro, G.G & Cahya S.I.A. (2022). *Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia)*. Koneksi, 6(2), 246-254.